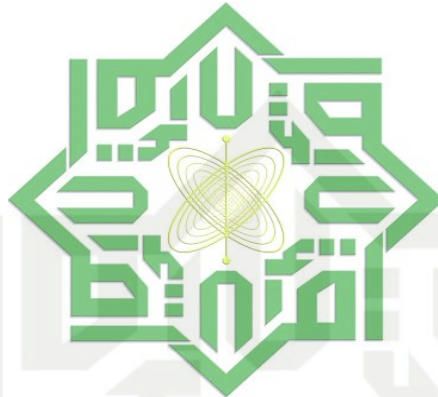


NOMOR SKRIPSI
6064/BKI-D/SD-SI/2023

**PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN *SELF CONFIDENT*
PENYESUAIAN DIRI NARAPIDANA ANAK DI LKPA
KLAS II PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1) Sosial (S. Sos)**

Oleh :

AFIFAH PUTRI DEMA YULIANTI
11642201706

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
KONSENTRASI KELUARGA MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1444 H / 2023**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Afifah Putri Dema Yulianti
NIM : 11642201706
Judul : Peran Konselor Dalam Meningkatkan *Self Confident* Penyesuaian Diri Narapidana Anak Di LPKA Kelas II Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2023

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Prof. Dr. Furon Rosidi, S.Pd., MA

1961118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua / Penguji I

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris / Penguji II

Muhammad Soim, MA
NIK. 190 417 048

Penguji III

Zulamri, MA
NIP. 19740702 200801 1 009

Penguji IV

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AFIFAH PUTRI OEMA YULIANTI
 NIM : 11642201706
 Tempat/Tgl. Lahir : DURI, 18 MARET 1998
 Fakultas/Pascasarjana : DAHWAH DAN ULMU KOMUNIKASI
 Prodi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN SELF CONFIDENT
PELAYESUALAN DIRI NARAPIDANA ANAK DI LPKA KEJAS II PEKANBARU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 JULI 2023
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11642201706

* ~~plak~~ salah satu sasuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**AFIFAH PUTRI DEMA YULIANTI (2023) : PERAN KONSELOR
DALAM
MENINGKATKAN
SELF CONFIDENT
PENYESUAIAN DIRI
NARAPIDANA ANAK
DI LKPA KLAS II
PEKANBARU**

Perhatian pemerintah dalam menindaklanjuti anak-anak yang terjerat pidana adalah dengan adanya lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA). Lembaga pemasyarakatan khusus anak adalah lembaga yang menangani anak-anak yang bermasalah atau tempat rehabilitasi narapidana anak agar bisa kembali seperti semula, hidup normal agar bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat. Salah satu peran konselor yang sangat penting adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yang terjerat kasus pidana. Karena pada masa itu anak sangat tertekan dengan lingkungan sekeliling yang berubah secara signifikan dari lingkungan sebelumnya. Adanya tekanan dan peraturan yang sangat ketat membuat mereka susah menyesuaikan diri. Dalam hal ini dibutuhkan konselor untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk menyesuaikan terhadap tekanan lingkungan di LPKA, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran konselor dalam meningkatkan *self confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Klas II Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian di LPKA Klas II Pekanbaru. Nasumber dalam penelitian adalah konselor dan napi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konselor sudah dapat berperan dengan baik, baik sebagai motivator, penyalur tanggung jawab. Moralis, sebagai guru dan sebagai pengikat janji (*contractor*) sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak terutama dalam melakukan penyesuaian diri di LKPA Klas II Pekanbaru.

Kata Kunci: Peran, *self confident* penyesuaian diri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

AFIFAH PUTRI DEMA YULIANTI (2023) : THE ROLE OF THE COUNSELOR IN IMPROVING SELF CONFIDENT ADJUSTMENT OF CHILD PRIVATE IN LKPA CLASS II PEKANBARU

The government's concern in following up on children who are caught in crime is the establishment of a special correctional institution for children (LPKA). A special correctional institution for children is an institution that handles children with problems or a place for rehabilitation of child convicts so that they can return to normal, live a normal life so that they can adapt to society. One of the very important roles of the counselor is to foster self-confidence in children who are caught in criminal cases. Because at that time the child was very stressed by the surrounding environment which changed significantly from the previous environment. The existence of pressure and very strict regulations make it difficult for them to adjust. In this case, counselors need to increase their confidence to adapt to environmental pressures at LPKA. The purpose of this study was to analyze the role of counselors in increasing self-confidence in the adjustment of child prisoners at LKPA Class II Pekanbaru. The research method used is qualitative. The research location is in Pekanbaru Class II LPKA. Sources in the study were counselors and child convicts. The results of the study show that the counselor can play a good role, both as a motivator, channeling responsibility. Moralism, as a teacher and as a contractor so that it can increase children's self-confidence, especially in making adjustments at LKPA Class II Pekanbaru.

Keywords: Role, self-confident self-adjustment

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Respon Narapidana Terhadap Layanan Konseling Individu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru”**. Shalawat serta salam di limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Dengan banyak bershalawat kita akan mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada pembuatan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebajikannya akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Sudirman dan ibunda tercinta Asnidawati yang tak hentinya memberi dukungan moril, materil, dan doa serta semangat, motivasi dan mencintai Ananda dengan sepenuh hati, rela mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan masa depan Ananda, dan juga terimakasih kepada Suami tersayang Astro Rosandi yang selalu membantu, mendukung, dan mendengarkan keluh kesah saya juga Anakku Haura Thalia khansa yang selalu menguatkan ibumu. Mereka adalah sumber semangat bagi saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan ketulusan saya menjadi obat bagi ayahanda, ibunda, suami, serta anak tercinta. Dan tak lupa pula saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, selaku rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Zulamri, S.Ag., M.A selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Yasril Yazid selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Zulamri, S.Ag., M.A selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama kuliah di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta para staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Sugianto, S.H. selaku Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru serta Bapak Budi Hamidi, A.Md., S.H., seluruh staf, pegawai dan anak-anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang telah banyak membantu proses penelitian.
8. Ibu Lumongga Tukmasari S.ST dan Bapak Yusti selaku penanggung jawab mahasiswa Praktek Lapangan Kerja di BRSAMPK Pekanbaru serta seluruh staf dan pegawai yang memberikan semangat, motivasi.
9. Ibu mardiah Rubani, M.Si yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi demi kesuksesan semua mahasiswa.
10. Buat sahabat tersayang Oki Rabuniasari, Khairani, yang selalu ada dalam suka duka, selalu memberi semangat, motivasi dan meluangkan waktu belajar Bersama, serta Nadia Mustika yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam segala hal.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Juli 2023

Afifah Putri Dema Yulianti
11642201706

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	5
3. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Memilih Judul	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Bimbingan Konseling.....	9
2. Peran Konselor	12
3. <i>Self Confident</i> (Kepercayaan Diri)	18
4. Penyesuaian Diri	25
B. Kajian Terdahulu	28
C. Karangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. <i>Informan</i> Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	39
B. Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru.....	40
C. Sarana dan Prasarana Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru.....	41
D. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru.....	42
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45
A. Konselor berperan sebagai Motivator	45
B. Konselor Sebagai Penyalur tanggung jawab.	47
C. Konselor Sebagai Moralist.....	49
D. Konselor Sebagai Guru,	51
E. Konselor Sebagai Pengikat janji (<i>contractor</i>).....	53

BAB V PENUTUP	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	31
Gambar 3.1. Analisis Model Interaktif	38
Gambar 4.1. Struktur Organisasi LPKA Pekanbaru	42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berpikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berpikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri adalah dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan yang ada pada diri seseorang atas kemampuan yang dimiliki, sehingga seseorang tersebut tidak merasakan cemas yang berlebihan dalam bertindak. Kepercayaan diri dikaitkan dengan keberanian yang dibutuhkan untuk meyakinkan diri sendiri tentang kompetensi, nilai dan keterampilan. Individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung dapat bebas mengekspresikan diri, berani untuk tampil di depan umum tanpa malu-malu, bertindak dan berpikir positif, mendengarkan pendapat orang lain sekaligus mampu untuk menerima pendapat orang, mudah berinteraksi dengan orang lain dan mampu menerima dirinya¹

Menurut Neill, Terdapat beberapa istilah yang terkait dengan persoalan kepercayaan diri yaitu ada 4 macam: 1). *Self-concept* adalah bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana seseorang melihat potret dirinya secara keseluruhan, bagaimana seseorang mengkonsepsikan dirinya secara keseluruhan, 2). *Self-esteem* adalah sejauh mana seseorang mempunyai perasaan positif terhadap dirinya sendiri, sejauh mana seseorang punya sesuatu yang ia rasakan bernilai atau berharga dari dirinya, sejauh mana seseorang meyakini adanya sesuatu yang bernilai,

¹ Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 43-52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermartabat atau berharga di dalam dirinya, 3). *Self efficacy* adalah sejauh mana seseorang mempunyai keyakinan atas kapasitas yang ia miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan general *self-efficacy*. Atau juga, sejauh mana seseorang meyakini kapasitasnya di bidangnya sendiri dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy* dan 4). *Self-confidence* adalah sejauh mana seseorang mempunyai keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuannya dan sejauh mana ia bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self-efficacy*².

Rasa kurang kepercayaan diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Hal ini yang membuat individu menjadi ragu akan kemampuan dalam dirinya. Rasa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan³

Rasa kurang kepercayaan diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki⁴ Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi. Sikap optimisme inilah yang

² Hadi & Putri. Bagaimana lebih memahami seorang diri remaja. 2005 [On-line], Available FTP: <http://www.fpsi.unair.ac.id/files/bagaimana%20lebih%20memahami%20seorang%20diri%20remaja.pdf>. Tanggal akses : 27 Februari 2023.

³ Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara. 2002).

⁴ Surya, Hendra. . *Percaya Diri Itu Penting*: Jakarta : Gremedia, 2007) hlm 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan menjadikan orang itu percaya terhadap dirinya⁵ (Surya, 2007: 56).

Untuk menumbuhkan rasa kurang kepercayaan diri pada diri anak dapat dilakukan dengan layanan konseling. Layanan konseling sangat dibutuhkan didalam berbagai bidang kehidupan karena dengan adanya layanan konseling ini maka seorang siswa akan merasa lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya. Layanan Bimbingan dan Konseling memberikan efek yang baik karena memberikan suatu solusi, rencana, motivasi, bimbingan, ide, gagasan dan sebagainya dalam mengatasi suatu permasalahan. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling ialah mencapai tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan zaman, berkembang pula konsepsi bimbingan dan konseling sehingga tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Di situ, terlihat jelas bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu perkembangan kepribadian seoptimal mungkin. Dalam memberikan bantuan tersebut, konselor harus mempertimbangan kemampuan dasar dan bakat individu, latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan.

Salah satu peran konselor yang sangat penting adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yang terjerat kasus pidana. Karena pada masa itu anak sangat tertekan dengan lingkungan sekeliling yang berubah secara signifikan dari lingkungan sebelumnya. Adanya tekanan dan peraturan yang sangat ketat membuat mereka susah menyesuaikan diri.

Perhatian pemerintah dalam hal ini yaitu dalam menindaklanjuti anak-anak yang terjerat pidana adalah dengan adanya lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA). Lembaga pemasyarakatan khusus anak adalah lembaga yang menangani anak-anak yang bermasalah atau tempat rehabilitasi narapidana anak agar bisa kembali seperti semula, hidup normal agar bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat. Penanganan atau

⁵ ibid, hlm 56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rehabilitasi yang dilakukan meliputi bidang fisik, bidang agama dan bidang vokasional.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Permasyarakatan II Pekanbaru. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru telah mengalami beberapa kali nomenklatur yang pada mulanya bernama Lembaga Pemasyarakatan Anak Negara yang mulai didirikan pada tahun 1981 dan berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jendral Pemasyarakatan Nomor : A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997. Dan pada tanggal 5 agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru sesuai dengan UU Sistem Peradilan Pidana Anak Nomor 11 Tahun 2012 dan diresmikan secara serentak seluruh Indonesia dalam rangka Hari Anak Nasional⁶.

Berdasarkan data yang didapat dari Lembaga Permasyarakatan Anak Kota Pekanbaru Tahun 2020 terdapat 47 orang narapidana yang diantaranya adalah remaja. Dengan kasus terdiri dari 6 orang melakukan pembunuhan, 9 orang dengan penyalahgunaan narkoba, 34 orang melakukan tindakan asusila, 6 orang melakukan pencurian, 2 orang melakukan penggelapan..

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Konselor Dalam Meningkatkan *Self Confident* Penyesuaian Diri Narapidana Anak di LKPA Klas II Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

a. Peran Konselor

Peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor

b. *Self Confident*

Self Confident adalah suatu sikap positif yang dimiliki individu berupa

⁶ <https://lpkapekanbaru.com/profil-lpka-klas-ii-pekanbaru/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan terhadap kemampuan dan ketrampilan diri sendiri, optimis serta mampu bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya.

c. **Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya

d. **Narapidana Anak**

Anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di LAPAS anak paling lama sampai umur 18 tahun..

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Apa saja peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalahnya hanya terarah pada permasalahan “peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Pekanbaru?

D. Alasan Memilih Judul

1. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan keahlian penulis dan relevan dengan program studi bimbingan konseling islam konsentrasi keluarga masyarakat demi menunjang kemahiran konselor sehingga lebih berkompeten.
2. Untuk mengetahui “Peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Pekanbaru”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

Bagian ini akan menjabarkan manfaat-manfaat apa saja yang diberikan melalui penelitian ini yang terdiri dari manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi sosial, khususnya mengenai peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri, sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi para pengkaji masalah bimbingan konseling islam yang berminat untuk meneliti masalah yang sama, dan sebagai bahan perbandingan .

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

- a. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam maupun calon mahasiswa Bimbingan Konseling Islam semakin mampu membangun relasi yang baik
- b. Universitas dapat memperoleh tambahan materi untuk program pengembangan diri mahasiswa Bimbingan Konseling Islam
- c. Masyarakat semakin terlibat untuk mendampingi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam agar mereka mampu menjalin relasi yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Orangtua dapat mempersiapkan anak mereka agar mampu mencapai kematangan sosial dan emosi di tempat Bimbingan Konseling Islam
- e. Komunitas ilmuwan dan praktisi psikologi memperoleh materi bagi pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang psikologi perkembangan dan sosial.
- f. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk melihat secara keseluruhan dari penelitian ini penulis menyusun kerangka tulisan dalam VI bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penggunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KARANGKA BERFIKIR

Menjelaskan tentang teori, kajian terdahulu, gambaran skema, dan hipotesis

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, sumber data, validitas dan teknik analisis data

BAB IV: GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

Menjelaskan secara singkat tentang penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian dari pembahasan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja pada Lembaga Kemasyarakatan Anak Kelas II Pekanbaru

BAB VI: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang pengarang buku yang ada dalam skripsi

LAMPIRAN

Lampiran berisikan tentang data observasi dan dokumentasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagaimana dikenal sekarang ini sebenarnya sejak tahun 1960-an telah masuk dan menjadi kajian di tanah air. Bahkan saat ini telah banyak pakar dalam bidang bimbingan dan konseling adalah orang Indonesia. Begitu pula para pakar yang berusaha memberikan pemahaman mengenai apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: a. Menegal diri sendiri dan lingkungannya, b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, c. Mengambil keputusan, d. Mengarahkan diri, e. Mewujudkan diri⁷

Selanjutnya menurut Prayitno bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku⁸

Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai

⁷ Abu Bakar M. Luddin. Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik. (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2010) hlm. 13-14

⁸ Prayitno & Erman Amti. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta :RenikaCipta, 2013) hlm 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbingan (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk melihat masalah sendiri, mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan cara tatap muka untuk membantu konseli supaya bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dan bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional sesuai dengan makna uraian tentang kefahaman, penanganan dan penyikapan yang meliputi unsur kognisi, afeksi dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lainnya. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan “asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan kasus, dan tut wurihandayani.

- 1) Asas Kerahasiaan, yaitu menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan, data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas Kesukarelaan, yaitu mengkehendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti, menjalani layanan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

⁹ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Integrasi). (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Asas Keterbukaan, yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan berpura-pura, baik di dalam memberi keterangan tentang dirinya maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- 4) Asas Kekinian, menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang.
- 5) Asas Kemandirian, yaitu menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima dirinya dan lingkungannya, maupun mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- 6) Asas Kegiatan, yaitu menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.
- 7) Asas Kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.
- 8) Asas Kenormatifan, yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau daripada norma agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, maupun kebiasaan sehari-hari.
- 9) Asas Keahlian, yaitu menghendaki agar layanan dan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini para pelaksana konseling hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 10) Asas Ahli Tangan Kasus, yaitu menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengahlitangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.

- 11) Asas Tut Wuri Handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

2. Peran Konselor

a. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi¹⁰. Sedangkan menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan¹¹

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa¹²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014). 2447

¹¹ Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi. Baru, (Rajawali Pers, Jakarta. 2009) hlm :212-213,

¹² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut¹³:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang

¹³ Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*. (Jakarta : Walhi, 2003), hlm 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi . dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dalam dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat. Sebagai halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran¹⁴

Peran dapat dikenali dari keterlibatan, bentuk, kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan dan peran. Peran juga mempunyai ciri-ciri¹⁵:

- 1) Keterlibatan dalam keputusan, mengambil dan menjalankan keputusan.
- 2) Bentuk kontribusi, seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.
- 3) Organisasi kerja, bersama setara (berbagi peran).
- 4) Penetapan tujuan, ditetapkan kelompok bersama pihak lain

b. Konselor

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor menurut

¹⁴ Sarwono, S. W. *Psikologi Lintas Budaya*. (Depok: PT RajaGrafindo, 2014) hlm 215

¹⁵ Soerjono Soekanto, *of cit*, hlm 212

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baruth dan Robinson adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor¹⁶

Dalam pandangan Rogers, konselor lebih banyak berperan sebagai partner klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam hubungan konseling, konselor ini lebih banyak memberikan kesempatan pada klien untuk mengungkapkan segala permasalahan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan segala yang diungkapkan oleh klien.¹⁷

Agar peran ini dapat dipertahankan dan tujuan konseling dapat dicapai, maka konselor perlu menciptakan iklim atau kondisi yang mampu menumbuhkan hubungan konseling. Kondisi konseling ini menurut Rogers satu keharusan dan cukup memadai untuk pertumbuhan, sehingga dia menyebutnya sebagai *necessary and sufficient conditions for therapiutic change*¹⁸. Kondisi-kondisi yang perlu diciptakan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor dan klien berada dalam hubungan psikologis. Klien adalah orang yang mengalami kecemasan, penderitaan, dan ketidakseimbangan.
- 2) Konselor adalah benar-benar dirinya sejati dalam berhubungan dengan klien. Konselor merasa atau menunjukkan unconditional positive regard untuk klien.
- 3) Konselor menunjukkan adanya rasa empati dan memahami tentang kerangka acuan klien dan memberitahukan pemahamannya kepada klien.
- 4) Klien menyadari (setidaknya pada tingkat minimal) usaha konselor yang menunjukkan sikap empatik berkomunikasi dan unconditioning positive regard kepada klien.

¹⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32

¹⁷ *ibid*, hlm 73

¹⁸ Robert L.Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kontak psikologis, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Rogers terjadi ketika dua orang berinteraksi. Setiap orang mencapai kesadaran yang berbeda dalam lapangan pengalaman dari yang lain¹⁹.

Dari penggunaan pendekatan menurut Rogers ini sejumlah perubahan yang diharapkan muncul dengan sukses adalah²⁰ :

- 1) Klien bisa melihat dirinya dengan cara yang berbeda dari sebelumnya.
- 2) Klien dapat menerima diri dan perasaannya lebih utuh.
- 3) Klien menjadi lebih percaya diri (self confident) dan sanggup mengarahkan diri (self directing).
- 4) Klien sanggup menjadi pribadi yang diinginkan.
- 5) Klien menjadi lebih fleksibel dalam persepsinya dan tidak lagi keras ke diri sendiri.
- 6) Klien sanggup mengadopsi tujuan-tujuan yang lebih realistik.
- 7) Klien mampu bersikap lebih dewasa.
- 8) Klien sanggup mengubah perilaku ketidak mampuan menyesuaikan dirinya.
- 9) Klien jadi lebih sanggup menerima keberadaan orang lain apa adanya. Klien jadi lebih terbuka kepada bukti entah di luar atau di dalam dirinya.
- 10) Klien berubah dalam karakteristik kepribadian dasarnya dengan cara-cara yang konstruktif.

Rogers menganggap konselor sebagai mitra klien dalam menyelesaikan masalah mereka. Konselor berperan sebagai pendengar yang baik, karena hal itu dibutuhkan oleh konseli untuk mencurahkan segenap permasalahan yang dihadapi maupun mengenai perasaan dan persepsi. Hal-hal yang disampaikan klien tersebut kemudian menjadi baham bagi konselor untuk memberikan tindak lanjut berikutnya.

Guna memenuhi peran dan mencapai tujuan konseling tersebut, konselor harus menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga hubungan

¹⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2015), hlm. 73

²⁰ Robert L.Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terbina dapat sejalan dengan baik untuk pengembangan aliansi terapeutik dengan klien. Rogers berpandangan bahwa pertumbuhan memerlukan diharuskannya konseling karena suatu kebutuhan ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi agar tercipta kondisi demikian.

- 1) Konteks psikologi membatasi diri pada dua orang yang terlibat
- 2) Klien sebagai pihak pertama yang memiliki pengalaman yang tidak kongruen
- 3) Konselor sebagai pihak kedua yang berinteraksi dalam hubungan dengan klien
- 4) Konselor menunjukkan kepeduliannya kepada klien dalam bentuk perhatian yang positif
- 5) Konselor berempati pada keputusan yang dibuat klien dan mengkomunikasikannya
- 6) Klien pada tingkatan minimal diberikan perhatian dan pemahaman yang positif tanpa syarat.

c. Indikator Peran Konselor

Peran konselor terhadap konseli menurut Namora, sebagai berikut yaitu²¹:

- 1) Motivator. Konselor mendorong konseli dalam anggota kelompok untuk menerima dan memperoleh keadaannya, baik dalam perbuatan maupun harapan yang ingin dicapainya, dan merangsang anggota kelompok untuk mampu mengambil keputusan sendiri, sehingga konseli dalam anggota kelompok tidak menjadi individu yang hidup selalu dalam ketergantungan yang dapat menyulitkan dirinya sendiri.
- 2) Penyalur tanggung jawab. Sehingga keputusan terakhir berada ditangan konseli dalam anggota kelompok, jadi anggota kelompok sadar bertanggung jawab dan objektif serta realistis dalam menilai perilakunya sendiri.
- 3) Moralist, yang memegang peranan untuk menentukan kedudukan nilai dari tingkah laku yang dinyatakan oleh konseli dalam anggota

²¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA Prenada Media Group, 2011), hal. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok. Konselor akan memberikan pujian apabila konseli bertanggung jawab atas perilakunya sebaliknya akan memberikan nasehat bila tidak dapat bertanggung jawab terhadap perilakunya.

- 4) Guru, berusaha mendidik anggota kelompok untuk memperoleh banyak pengalaman dalam mencapai harapannya.
- 5) Pengikat janji (*contractor*), peranan konselor punya batas kewenangan, baik berupa limit waktu, ruang lingkup kehidupan anggota kelompok yang dapat dijajaki maupun akibat yang ditimpulkannya.

3. *Self Confident* (Kepercayaan Diri)

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu sifat pribadi individu berupa keyakinan kemampuan diri, dapat bertindak sesuai keinginan hati, gembira, optimis, toleransi, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang membiasakan dirinya untuk memberikan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan/situasi yang sedang dialami²².

Menurut Surna, kepercayaan diri adalah penghargaan akan kemampuan, potensi, bakat, kekuatan, prestasi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku aktual yang menghasilkan karya-karya tertentu sesuai dengan karirnya dan memberikan manfaat dalam upaya menciptakan kemandirian dan aktualisasi diri²³

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri individu sebagai karakteristik pribadi yang terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis²⁴. Percaya diri adalah yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Apabila diberikan tugas atau amanah, pasti akan dikerjakan. Orang yang percaya diri tak akan pernah mengenal yang

²² Ghufon Nur M., dan S Risnawati Rini. *Teori- Teori Psikologi*,. (Jogjakarta: Media. Aruzz, 2012) hlm 26

²³ Afrina. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa yang Berekonomi Rendah Kelas VII Smp N 1 Siak Hulu. (*Jurnal. Fakultas Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Riau*, 2013

²⁴ Ghufon Nur M., dan S Risnawati Rini *Of cit*, hlm 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namanya mengeluh. Ia akan kerjakan dengan sebaik mungkin dengan apa yang ia miliki. Biasanya, orang yang memiliki sikap percaya diri ini juga memiliki sikap mandiri. Ia tak terus-terusan bergantung kepada orang lain²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah suatu sikap positif yang dimiliki individu berupa keyakinan terhadap kemampuan dan ketrampilan diri sendiri, optimis serta mampu bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya.

b. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Ada beberapa Aspek dari kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Lauster adalah sebagai berikut²⁶:

- 1) Keyakinan kemampuan diri
Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis
Optimis adalah sikap positif yang dimiliki oleh seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif
Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan Realistis

²⁵ Jabal Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung., 2010)

²⁶ Ghufroon Nur M., dan S Risnawati Rini *Of cit*, hlm 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Anthony mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain²⁷:

- 1) Optimis
Pengertian optimisme dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menguntungkan. Orang yang memiliki sikap optimisme disebut orang optimis atau dapat diartikan orang yang selalu semangat berpengharapan baik
- 2) Menghadapi persoalan yang ada dengan hati yang tenang
Manusia hidup selalu menghadapi masalah. Apapun masalah yang datang hendaknya seseorang menerima dengan pasrah dan tenang.
- 3) Memandang permasalahan sebagai tantangan hidup yang harus dihadapi
Dalam menghadapi sebuah permasalahan diharapkan dapat diatasi dalam tingkatan yang lebih baik, sehingga sikapnya menjadi positif dan terbuka. Individu yang optimis mempunyai kemauan guna bekerja dan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 4) Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran
Tidak mementingkan diri adalah sikap murni seseorang tanpa tujuan untuk mendapatkan balasan sama sekali, sedangkan individu yang mempunyai toleransi akan mengenali kemampuan dan keterbatasan dirinya, kemampuan dan keterbatasan orang lain serta perbedaan potensi pribadi antar individu.
- 5) Memiliki ambisi yang wajar
Ambisi adalah dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan dan dihargai oleh orang lain

²⁷ Fitri , E., Zola, N., & Ifdil, I. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta faktor- faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Indonesia*, Vol.4 No.1 1-5. (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mempertinggi rasa harga diri dan memperkuat rasa percaya diri.

c. Karakteristik Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang proporsional, diantaranya adalah²⁸

- a. Percaya akan kemampuan sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain
- d. Punya kendali diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil)
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan-harapan yang realistis, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud mampu untuk melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi

Menurut Liendernfield empat ciri – ciri kepercayaan diri batin yang sehat meliputi²⁹:

- a. Citra diri, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan.
- b. Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan diri, mengenal kelemahan dan keterbatasan diri, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri.
- c. Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mempunyai pikiran

²⁸ Ghufon Nur M., dan S Risnawati Rini *of cit*, hlm 40

²⁹ Lindenfield, G.. *Tips Bisa Percaya Diri..* (Jogjakarta: Citra Ilmu, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mengetahui hasil apa yang bisa diharapkan.

- d. Berfikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri pada penelitian ini adalah percaya akan kemampuan sendiri, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, memiliki pengendalian diri yang baik, mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, memiliki harapan-harapan yang realistis, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, rasa percaya diri dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal³⁰:

- 1) Faktor internal, meliputi:

- a) Konsep diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

- b) Harga diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi individu yang mempunyai harga diri

³⁰ Ghufroon Nur M., dan S Risnawati Rini *of cit*, hlm 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d) Pengalaman hidup

Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2) Faktor eksternal meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi percaya diri individu. lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan³¹.

2) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri³².

³¹ *ibid*, hlm 54

³² *ibid*, hlm 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang³³.

Menurut Fatimah untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang proporsional, individu tersebut harus memulai dari diri sendiri, adapun cara yang digunakan adalah³⁴ :

- a) Evaluasi diri secara objektif. Individu harus belajar untuk menerima diri secara objektif dan jujur. Membuat daftar potensi yang ada dalam diri baik yang telah diraih ataupun belum. Kenali apa yang menjadi penyebab terhalangnya kemunculan potensi yang ada dalam diri.
- b) Memberi penghargaan yang jujur terhadap diri. Menyadari dan menghargai sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki.
- c) Postitif thinking. Mencoba untuk melawan setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak, dan tidak membiarkan pikiran negatif berlarut-larut.
- d) Melakukan tujuan yang realistik. Mengevaluasi segala tujuan yang telah ditetapkan, apakah tujuan tersebut realistik atau tidak. Tujuan yang realistik akan memudahkan dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah faktor internal yang terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, sedangkan faktor eksternal diantaranya pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan

e. Proses Terbentuknya Percaya Diri

Percaya diri hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia..Manusia dapat mencapai tujuannya jika memiliki percaya diri

³³ *ibid*, hlm 55

³⁴ Fitri, of cit hlm 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik. Namun, untuk bisa mendapatkan semua itu, manusia harus membiasakan diri untuk melatih segala kemampuan dan potensi yang terdapat di dalam diri.

Sullivan menyatakan bahwa jika kita diterima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali. Oleh karena itu sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri³⁵.

Hakim, secara garis besar, terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses berikut³⁶:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

4. Penyesuaian Diri

Schneiders menyatakan penyesuaian diri adalah usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku individu, yaitu individu berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan dan keharmonisan dengan diri atau lingkungannya. Konflik dan frustrasi

³⁵ Saidah, Nailis Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa akselerasi MAN I Model Bojonegoro. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (2014)

³⁶ *ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul karena individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan masalah yang timbul pada dirinya³⁷

Penyesuaian Diri Pathak (dalam Louis & Emerson), menganggap penyesuaian sebagai indeks untuk integrasi, atau perilaku harmonis individu dengan individu-individu lain dari lingkungan itu menganggap bahwa orang tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya³⁸. Penyesuaian Diri, menurut Kartono ialah penyesuaian diri dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Maka dari itu penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya³⁹.

Menurut Sobur penyesuaian diri adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan hubungan antara orang dan lingkungan.⁵ Haber & Runyon menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungan. Penyesuaian diri adalah usaha tingkah laku manusia agar sesuai dengan tuntutan dan tekanan-tekanan hidup baik yang berasal dari dalam maupun luar individu⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan upaya seseorang dalam menghadapi dan menyeimbangkan antara individu dengan lingkungan baru, guna

³⁷ Schneiders, A.A. *Personal adjustment and mental health*, (New York: Holt, Reinhart and Winston Inc. 1999), hlm 65.

³⁸ Louis, P., & Emerson, A. *Adolescent adjustment in high school student. (A Brief report on midadolescence transitioning*. Education Science and Psychology ,2012), hlm 15-24

³⁹ Kartono, *Bimbingan Anak dan Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm 64.

⁴⁰ Haber & Runyon, *Psychology of adjusment*, (California: The Dorsey Press, 1984), hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan keharmonisan serta tidak menimbulkan konflik berkepanjangan dengan lingkungan baru dimana ia tinggal.

Schneiders menjabarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Faktor-faktor ini merupakan yang berasal secara biologis dari dalam diri individu maupun lingkungan di sekitar individu⁴¹

- 1) Kondisi fisik Kondisi fisik merupakan kesatuan jasmaniah individu yang merupakan bawaan lahir yang terdiri dari hereditas, susunan syaraf, sistem kelenjar, otot, dan sebagainya. Kondisi fisik yang baik dapat mengarah kepada penyesuaian diri yang baik. Bagi individu yang menderita cacat fisik ataupun penyakit kronis akan sedikit menghambat proses penyesuaian diri.
- 2) Perkembangan dan Kematangan Tingkat perkembangan dan kematangan individu yang berbeda-beda akan membutuhkan penyesuaian diri yang berbeda pula. Kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosi dapat mengarah kepada penyesuaian diri yang baik.
- 3) Determinan Psikologis Yang termasuk di dalam determinan psikologis merupakan pengalaman, hasil belajar, determinasi diri, konsep diri, frustrasi, dan konflik. Semua hal ini akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Pengalaman, baik yang baik maupun yang buruk, akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Begitu pula dengan proses belajar yang dapat membantu individu untuk memahami hal-hal apa saja yang membantunya dalam menyesuaikan diri.
- 4) Lingkungan Lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri. Kekohesifan 23 maupun permasalahan dalam keluarga memberi dampak dalam penyesuaian diri individu. Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap penyesuaian diri karena di sinilah perkembangan intelektual, nilai, sikap, dan moral individu

⁴¹ Schneiders, A.A, *of cit*, hlm 246

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbentuk. Konsistensi nilai, sikap, peraturan, dan moral yang dianut dalam masyarakat akan diidentifikasi oleh individu sehingga juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri.

- 5) Agama dan budaya Agama berkaitan erat dengan budaya. Agama memberikan sumbangan nilai-nilai dan keyakinan yang sangat mendalam sehingga mempengaruhi tujuan, kestabilan, serta keseimbangan hidup individu

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Penelitian Eva Anita Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konseling individual kepada warga binaan pemsyarakatan dalam meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif model studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh lalu dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan konseling individual yang digunakan adalah dengan menggunakan teori Behavior dan metode yang digunakan adalah modifikasi perilaku, asas yang digunakan yaitu asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kemandirian, asas kenormatifan, dan asas kekinian. Serta teknik yang digunakan adalah pengondisian operan serta teknik konseling lainnya seperti teknik attending, refleksi, mendengarkan, eksplorasi, paraphrasing, teknik bertanya, dorongan, mengarahkan, dan merencanakan. Hasil dari pelayanan konseling individual diantaranya ialah : mampu merubah perilaku, mampu mengatasi rasa kecemasan, berfikir positif, dan mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghinggapinya. Jadi dalam penerapan konseling individual yang dilakukan oleh Lembaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung mampu meningkatkan rasa percaya diri warga binaan pemasyarakatan yang ada rendah diri terhadap dirinya, dan diharapkan untuk kedepannya pihak LAPAS dapat mempertahankan kerja samanya dengan BNN serta membangun kerja sama dengan instansi-isntansi lain yang mempunyai tingkat keprofesionalan dalam bidang layanan bimbingan dan konseling⁴².

2) Penelitian Fitri Yanti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, metode dan kendala-kendala dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada MAN 2 Tanah Datar. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*).. Dalam penelitian ini yang menjadi Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru BK dan siswa MAN 2 Tanah Datar dan dokumen-dokemen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada MAN 2 Tanah Datar, yaitu dengan selalu menuntun, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi pada siswa-siswa yang kurang percaya diri. Tindakan ini dilakukan dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, konseling individu serta layanan lainnya. Metode guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada MAN 2 Tanah Datar adalah dengan menggunakan metode layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, dengan melalui tahapan-tahapan pada bimbingan kelompok sebagai upaya penanganan masalah yang dialami siswa yang mengganggu keefektifan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kendala-

⁴² Hijrotul Mardiyah, Suhendri, G.Rohastono Ajie. Penerapan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Rasapercaya Diri (Studi Kasus Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung,) *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kendala guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada MAN 2 Tanah Datar, yaitu: a). Sebahagian wali kelas dan guru mata pelajaran, kurang ikut serta dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa b). Sebahagian dari orang tua murid tidak mendukung tindakan yang di buat guru Bimbingan dan Konseling c). Sebahagian siswa susah diajak berkomunikasi, dan d). Sebahagian siswa terlalu tertutup sehingga guru Bimbingan dan Konseling kesulitan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan⁴³.

3) Penelitian Lutvia Nika Novia R

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk- bentuk masalah penyesuaian diri siswa, faktor- faktor penyebab masalah penyesuaian diri siswa, penanganan Konselor terhadap masalah penyesuaian diri siswa, dan hambatan yang dialami konselor dalam menangani masalah penyesuaian diri siswa. Metode pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) konselor dan 9 (sembilan) siswa yang memiliki masalah penyesuaian diri di sekolah. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, baik triangulasi teknik pengumpulan data maupun subyek penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yaitu terdapat siswa yang membolos, datang terlambat kesekolah, meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dan tidak menggunakan atribut sesuai dengan ketentuan sekolah, siswa yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah bahkan ada yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, siswa yang memiliki permasalahan internal

⁴³ Fitri Yanti, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan slam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar, 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan guru mata pelajaran tertentu, terdapat siswa yang merasa tidak nyaman karena mendapat ancaman dari teman di sekolah, dan terdapat pula siswa yang antisosial, siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada mata pelajaran tertentu, siswa yang tidak nyaman dengan jurusan yang telah dipilih dan ingin pindah ke sekolah lain. Faktor- faktor penyebab masalah penyesuaian diri yang dialami siswa yaitu karena faktor perkembangan dan kematangan ,faktor psikologis dan faktor keadaan keluarga⁴⁴

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah mempunyai tujuan yaitu mengetahui peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri, perbedaannya ada pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek remaja pada Lapas Anak

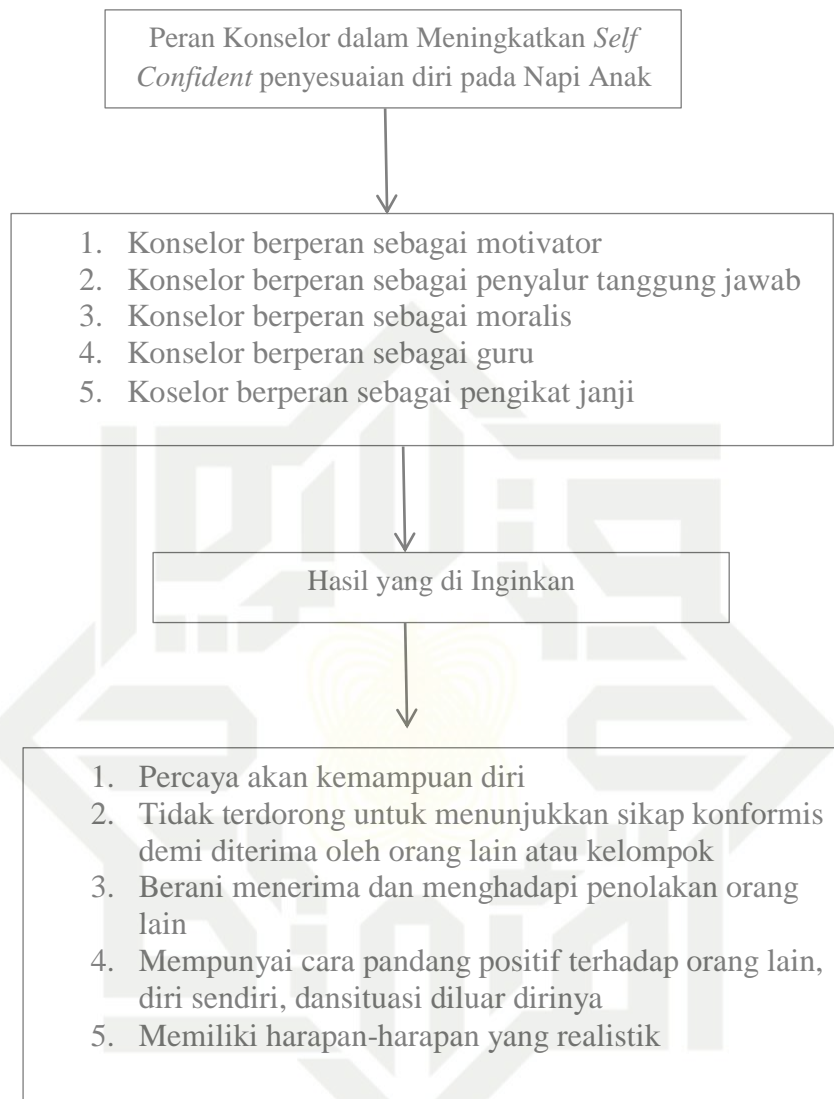
C. Karangka Pemikiran

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami masalah yang di bahas dalam penelitian ini. Di harapkan memperoleh data yang benar-benar valid. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti dibawah ini .

⁴⁴ Lutvia Nika Novia R. Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Siswa Sma Negeri 3 Tuban. *Jurnal BK Unesa*. Volume 05 Nomer 01 tahun 2015. 9-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.⁴⁵ Peneliti akan berusaha mendeskripsikan peranan konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri Narapidana Anak di LKPA Klas II Pekanbaru

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi Penelitian yang menjadi lokasi penelitian ini Lembaga Kemasyarakatan Anak Kelas II Pekanbaru berlokasi di Jalan, Bindanak nomor 01, Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2022 sampai dengan Desember 2022

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Informan*. *Informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁴⁶. Adapun yang menjadi *Informan* dalam penelitian ini adalah konselor sebanyak 4 orang, dan napi anak 5 orang.

⁴⁵ Burhan, Bungin *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , 2003) h 181

⁴⁶ *ibid*, hlm 132

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memperoleh informan penelitian maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah informan yang langsung berurusan dengan napi anak.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian yakni berupa suatu fakta yang ada agar memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan kepercayaan anak asuh. Selain itu, data ini juga dapat diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap konselor dan napi anak

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua⁴⁷. Data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara⁴⁸. Dalam hal ini peneliti ingin melakukan wawancara

⁴⁷ Siyoto, Sandu dan. Ali. Sodik. *Dasar. Metodologi. Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

⁴⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : ALFABETA, 2012) hlm 231

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mendapatkan informasi mengenai peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri pada narapidana anak di LPKA Kelas II Pekanbaru.

Menurut Herdiansyah (2015), dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi-terstruktur, alasan menggunakan metode ini adalah agar dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan berjalan dengan sistematis dan informan pun dapat menyampaikan informasi mengenai peran konselor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri pada narapidana anak d LPKA Kelas II Pekanbaru

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, untuk melihat fakta-fakta yang terjadi di lokasi penelitian untuk lebih mengetahui bagaimana proses. Sugiyono (2017) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar dengan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data.

Data yang sudah terkumpul diteliti dan dipahami lebih dalam lagi secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang dirasa dibutuhkan dalam penelitian ini, data tersebut dikemas secara baik dan sederhana agar pembaca dapat mudah untuk memahaminya. Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat fakta-fakta yang ada dan yang terjadi agar lebih mengetahui bagaimana peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri pada narapidana anak d LPKA Kelas II Pekanbaru

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, meliputi foto kegiatan, peraturan-peraturan, arsip-arsip, dan catatan resmi. Teknik pengumpulan data ini, untuk melengkapi data tentang peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri pada narapidana anak d LPKA Kelas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yang berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisa sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peran konselor dalam meningkatkan *Self Confident* penyesuaian diri pada narapidana anak d LPKA Kelas II Pekanbaru

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

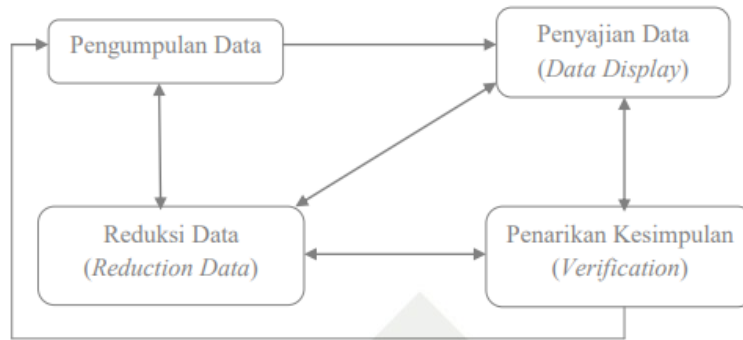
Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman⁴⁹ dalam Sugiyono (2012:189):

⁴⁹ Sugiyono, 2012:189)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Profil Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru

Saat ini Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru berada dibawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Riau. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru berlokasi di jalan Bindanak No.1 Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lembaga Pembinaan Khusus anak didirikan pada Tahun 1981 dan mulai difungsikan sebagai Lapas Anak Negara pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretariat Jendral Pemasyarakatan Nomor: A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997.⁵³

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru didirikan atas area seluas 5.026 m² dan dengan luas bangunan 2.962 m² dengan rincian panjang 85 m dan lebar 80 m, tembok dengan tinggi 5 m dan tebal 0,3 m. Luas bangunan kantor 305 m² dan luas bangunan hunian 695 m². Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini memiliki kapasitas daya tampung sebanyak 192 orang, dimana mempunyai 2 blok hunian anak dan wanita. Blok anak seluas 90 m² yang terdiri dari 11 kamar dan blok wanita seluas 54 m² yang terdiri dari 14 kamar

Untuk lebih meningkatkan program pembinaan dalam hal penanganan dan pengentasan anak yang berhadapan dengan hukum sesuai dengan amanat yang termaktub pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Merujuk kepada hal tersebut pada Tahun Anggaran 2018 telah dimulai kegiatan pembangunan gedung baru untuk LPKA Klas II Pekanbaru yang didanai dari DIPA LPKA Klas II Pekanbaru Tahun Anggaran 2018 dengan konsep bangunan ramah anak dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang lebih memadai tetapi tetap mempertimbangkan sistem pengamanan yang seharusnya diterapkan.

Tepat pada tanggal 6 April 2019 LPKA Klas II Pekanbaru melaksanakan pemindahan kegiatan administrasi LPKA Klas II Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke gedung baru dan pada tanggal 29 April 2019 dilaksanakan peresmian gedung baru LPKA Klas II Pekanbaru yang secara administrasi berada di Jalan Pemasarakatan No. 004 Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dengan luas bangunan 2.932,12 m² diatas lahan dengan luas 7.785,55 m². Adapun kapasitas hunian di LPKA Klas II Pekanbaru yaitu sebanyak 160 Anak Didik Pemasarakatan dengan jumlah kamar 9 kamar dan 1 kamar mapenaling.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru sebagai Unit Pelaksanaan Teknis bidang permasyarakatan mempunyai tugas Melaksanakan Pemasyarakatan Anak Didik Pemasyarakatan (Narapidana) sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administrative seperti

1. Melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas;
2. Memberikan konseling, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
3. Melakukan hubungan sosial kerohanian Andikpas;
4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban; dan
5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Adapun kegiatan tersebut diselenggarakan oleh masing-masing seksi, mulai seksi pembinaan, seksi registrasi dan klasifikasi, seksi pengawasan dan penegakan disiplin, dan sub bagian umum

B. Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru mempunyai visi yaitu memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyaraatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru Juga mempunyai misi yaitu:

- a. Mewujudkan sistem perilaku kreatif yang menumbuhkan rasa aman,nyaman dan layak bagi anak
- b. Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untukkepentingan terbaik bagi anak
- c. Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketakwaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran kesatuan

- d. Memberikan perlindungan pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak

C. Sarana dan Prasarana Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru

LPKA Kota Pekanbaru mempunyai 19 Kamar, dengan rincian bagi anak yang berusia 13-21 tahun 13 kamar, 5 kamar untuk narapidana wanita dan 1 kamar untuk pengasingan bagi narapidana yang membandel. Seharusnya didalam kamar hanya dihuni 5 atau 6 orang saja tetapi karena kelebihan penghuni satu orang bisa dihuni 16 hingga 20 narapidana.

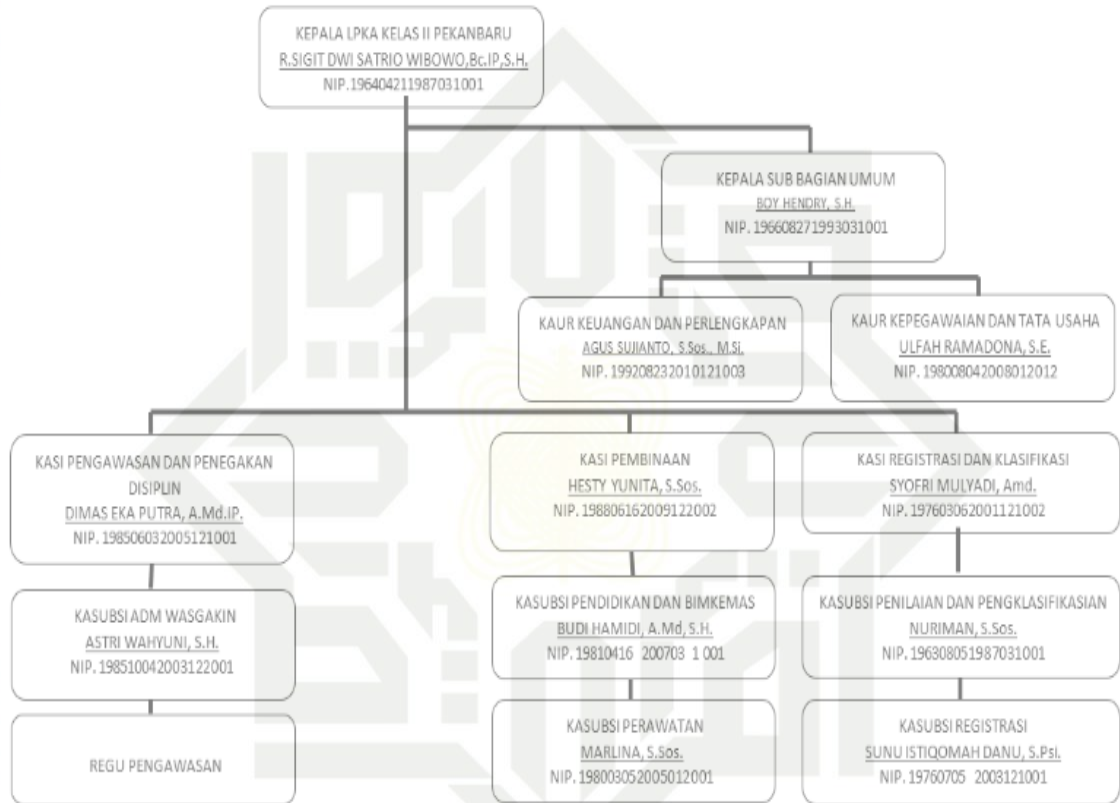
Selanjutnya fasilitas LPKA merupakan faktor pendukung lancarnya proses pembinaan narapidana. Sebab keberadaan fasilitas dalam suatu organisasi memiliki nilai yang signifikan, disamping faktor penunjang lainnya seperti sumber daya manusia dan profesionalisme itu sendiri.

Adapun fasilitas yang terasedia di LPKA Kota Pekanbaru antara lain:⁵⁰

- | | |
|-------------------------------|----------|
| a. Ruang Kantor | : 5 buah |
| b. Ruang Dinas | : 1 buah |
| c. Ruang Serbaguna | : 1 buah |
| d. Ruang Pendidikan | : 1 buah |
| e. Ruang Rekreasi | : 1 buah |
| f. Ruang Ketrampilan Kerja | : 1 buah |
| g. Ruang Tamu Besuk | : 1 buah |
| h. Ruang Perawatan Poliklinik | : 1 buah |
| i. Lapangan Olah Raga | : 1 buah |
| j. Mesjid | : 1 buah |
| k. Gereja | : 1 buah |
| l. Dapur | : 1 buah |
| m. Koperasi | : 1 buah |

n. Peralatan Olah Raga : 1 buah

D. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LPKA Pekanbaru

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data-Data Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru

Kepala	: R. Sigit DSW, Bc. IP, SH
Kasubag Umum	: Muhammad Hasan, Amd. IP, S.SosKaur Kepegawaian dan Tata Usaha : Yurmailis
Kaur Keuangan dan Perlengkapan	: Sri Mulyani, SH Kaseksi Registrasi & Klasifikasi Pembinaan : Ervis Chandra, SH Subseksi Registrasi Subseksi Pendidikan : Abimanyu, Amd. IP, SH Subseksi Registrasi Subseksi Pendidikan : Petrus Sugianto Kaseksi Pembinaan : H. Syamsir K. SH, MH Subseksi Pendidikan & Kemasyarakatan : Sunu Istiqomah Danu, S.Psi Subseksi Perawatan : H Nuriman, S.Sos Kelompok Jabatan Fungsional : dr Yulia Haizar dan Rini Sihotang, AMK Seksi Pengawasan & Penegakan Disiplin : Bayu Nurindra, Amd. IP Subseksi Pengawasan & Penegakan Disiplin : Dimas, Amd. IP

1. Jumlah Petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru :56 Orang

Kepala	: 1 Orang
Kasubag	: 1 Orang
Kasi	: 2 Orang
Kaur	: 2 Orang
Kasubsi	: 5 Orang
Tim Keamanan	: 7 Orang
Staf	: 38 Orang

2. Latar Belakang Pendidikan Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak KelasII B Pekanbaru

Pasca Sarjana	: 2 Orang
Sarjana	: 23 Orang
SMA sederajat	: 31 orang
Anak-anak	:73 Orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kondisi Penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru

Dalam melaksanakan kegiatan pemasyarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru didukung oleh 56 orang pegawai yang terdiri dari 30 Orang Laki-laki dan 26 orang perempuan, dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.⁵⁶

Latar belakang tingkat pendidikan serta latihan teknis pengamanan para pegawai pada Lembaga Pemasyarakatan juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembinaan warga binaan karena tidak boleh diabaikan begitu saja. Tingkat pendidikan para pegawai LPKA Pekanbaru sangat erat hubungannya dengan cara berpikir yang tepat, berkata yang tepat juga bertindak dengan tepat dalam melakukan pembinaan warga binaan. Dalam melaksanakan tugasnya, pegawai ditentukan oleh jabatan masing-masing, yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pegawai LPKA Pekanbaru serta dipengaruhi oleh lamanya masa kerja dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran konselor dalam meningkatkan *self confident* penyesuaian diri narapidana anak di LKPA Kelas II Pekanbaru, maka peneliti mendapatkan kesimpulan:

1. Konselor sudah dapat berperan dengan baik untuk memotivasi napi anak sehingga mereka lebih percaya diri
2. Konselor sudah dapat menjadi penyalur tanggung jawab. Dengan kata lain mereka sudah mampu menanamkan rasa tanggung jawab kepada napi anak sehingga mereka lebih percaya diri terutama dalam penyesuaian pada lapas anak
3. Konselor sudah berperan menanamkan nilai-nilai moral kepada napi anak, untuk dapat berbuat sesuai dengan aturan-aturan berlaku supaya tidak mendapatkan kesulitan di hari nanti, dengan menanamkan moral yang baik pada napi mereka mempunyai cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi diluar dirinya
4. Konselor berperan sebagai guru dimana mereka dapat menjadi tempat sharing bagi napi anak, disamping itu juga konselor dapat memberikan ilmu-ilmunya yang berhubungan dengan permasalahan yang dialami napi anak. Peran konselor sebagai guru dapat meningkatkan kepercayaan diri anak karena anak merasa memiliki harapan-harapan untuk kedepannya
5. Konselor sudah berperan sebagai Pengikat janji (*contractor*) karena konselor mampu memaksimalkan waktunya untuk melakukan konseling dan membatasi mengenai ruang lingkup kehidupan napi anak

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dan setelah penulis mendapatkan hasil yang Baik, penulis dapat dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Lembaga Permasalahatan, agar lebih

meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang, lebih bekerja keras terus dalam memberikan bimbingan, agar narapidana tersebut setelah keluar dari lembaga bisa menjadi insan yang kreatif, aktif dan percaya diri.

2. Untuk konselor atau pembimbing yang bekerja di Lembaga lebih menyediakan waktu yang banyak dalam memberikan bimbingan, agar narapidana lebih meraskan diperhatikan meskipun mereka dalam rumah tahanan Negara sehingga dapat membangkitkan kepercayaan diri mereka.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin. (2010) *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Printis
- Afrina. (2013) Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa yang Berekonomi Rendah Kelas VII Smp N 1 Siak Hulu. (*Jurnal. Fakultas Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Riau*)
- Burhan, Bungin *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio*, 43–52.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2013) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018) Profil Kepercayaan Diri Remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Indonesia*, Vol.4 No.1 1-5. (2018).
- Fitri Yanti, (2021) Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan slam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar
- Ghufron Nur M., dan S Risnawati Rini. (2012) *Teori- Teori Psikologi*,. Jogjakarta: Media. Ar-ruzz
- Haber & Runyon, (1984) *Psychology of adjustment*, California: The Dorsey Press.
- Hadi & Putri. Bagaimana lebih memahami seorang diri remaja. 2005 [Online], Available FTP: <http://www.fpsi.unair.ac.id/files/bagaimana%20lebih%20memahami%20seorang%20diri%20remaja.pdf>. Tanggal akses : 27 Februari 2023.
- Hakim, T. (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara.
- Hijrotul Mardiyah, Suhendri, G.Rohastono Ajie. (2020) Penerapan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Rasapercaya Diri (Studi Kasus Pada Warga Binaan Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung.) *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- <https://lpkapekanbaru.com/profil-lpka-klas-ii-pekanbaru/>
- Kartono, (2008) *Bimbingan Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers,.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Latipun, (2015) *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press
- Lembaga Pembinaa Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru
- Louis, P., & Emerson, A. *Adolescent adjustment in high school student. (A Brief report on midadolescence transitioning. Education Science and Psychology*, 2012), hlm 15-24
- Lutvia Nika Novia R. (2015) Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Siswa Sma Negeri 3 Tuban. *Jurnal BK Unesa*. Volume 05 Nomer 01 tahun 2015. 9-18
- Namora Lumongga Lubis, (2003) *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA Prenada Media Group, 2011), hal. 181
- Namora Lumongga Lubis, (2011) *Memahami Dasar-dasar Konseling*, Jakarta: Kencana,
- Prayitno & ErmanAmti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta :RenikaCipta, 2013
- Robert L.Gibson, Marianne H. Mitchell, (2011) *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saidah, Nailis (2014) Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa akselerasi MAN I Model Bojonegoro. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Schneiders, A.A. (1999) *Personal adjustment and mental health*, (New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Siyoto, Sandu dan. Ali. Sodik. (2015) *Dasar. Metodologi. Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soerjono Soekanto, (2009) *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi. Baru, (Rajawali Pers, Jakarta.
- Surya, Hendra. (2007). *Percaya Diri Itu Penting*: Jakarta : Gremedia
- Syamsir, Torang, (2014) *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tohirin. (2013) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers,

© Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.